

## **PENGARUH PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, SERTA PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR**

**Alif Endy Pamuji**  
**NIDN: 0709048702. Email. alifugm@gmail.com**  
Dosen Tetap Universitas Islam Jember

**ABSTRAK:** Studi ini menganalisis pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta kemiskinan di kabupaten kota provinsi jawa timur tahun 2008-2012. Provinsi jawa timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi panel dan persamaan simultan dengan software eviews 8. Hasil estimasi menunjukkan pertama, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap. Kedua pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap, secara bersama-sama dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kota provinsi jawa timur tahun 2008-2012

*Keywords: Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja Terserap, Kemiskinan*

### **PENDAHULUAN**

Meninjau kemiskinan di dalam aspek wilayah memberikan kerangka yang komprehensif bagi upaya-upaya mengurangi kemiskinan. Kemiskinan di dalam pembangunan wilayah dapat ditinjau bukan saja sebagai sasaran atau keluaran yang harus dihapus keberadaannya tetapi juga dapat menjadi bagian proses analisis yang dapat memandu tujuan pembangunan suatu wilayah.

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dimana seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah secara natural, kultural atau struktural tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat. Dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan pada dasarnya memperlihatkan adanya suatu *gap* antara lemahnya *purchasing power* dan keinginan untuk memenuhi *basic needs*. Hal tersebut cenderung sama dengan keadaan-keadaan berikut: a). kemiskinan mencerminkan

rendahnya permintaan agregat sehingga dapat mengurangi insentif untuk mengembangkan sistem produksi, b) kemiskinan berhubungan dengan penggunaan rasio modal tenaga kerja yang rendah sehingga mengakibatkan produktivitas tenaga kerja yang rendah pula, dan c) kemiskinan berhubungan dengan keadaan kurang meratanya beragam sumberdaya alam maupun manusia, (Nugroho dan Dahuri 2012:180).

Dampak yang ditimbulkan oleh kemiskinan yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya kriminalitas. Menyadari hal tersebut, maka prioritas kebijakan pembangunan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur diarahkan pada upaya pengurangan tingkat pengangguran terbuka, stabilisasi pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan menurut Mankiw (2000) salah satunya adalah upah. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, pengangguran yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan dikarenakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Selain itu, upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Disamping itu, upah merupakan hal yang mendasar dalam ketenagakerjaan dan mempengaruhi perekonomian Jawa Timur, di mana kenaikan upah biasanya diikuti oleh turunnya tingkat permintaan pasar tenaga kerja, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terserap, akan menimbulkan jumlah kemiskinan yang akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka juga akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik antara upah dan tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur membutuhkan strategi multidimensi untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Adanya perbedaan

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebagai konsekuensi dari terkonsentrasinya pembangunan, menyebabkan ada beberapa daerah yang mengalami kemajuan cukup cepat, sementara itu beberapa daerah yang lain mengalami perlambatan dalam kegiatan ekonomi dan penerimaan pendapatan dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurang kreatifnya pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya lokal, dan belum maksimalnya pengelolaan potensi sumberdaya alam, sehingga menyebabkan kesenjangan dengan daerah lain. Selain itu rendahnya peran pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi penyebab lain kurang maksimalnya pengelolaan potensi alam daerah.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tenaga kerja terserap?
3. Apakah tingkat pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?
4. Apakah tingkat pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?

## KAJIAN TEORI

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jalur pendidikan:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. jenjang pendidikan formal:  
Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan menengah, merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan

pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
4. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.
5. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut definisi tersebut, perbedaan tenaga kerja dan bukan tenaga kerja terletak pada perbedaan usia kerja dan kemampuan penduduk untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa. Usia produktif penduduk adalah pada usia 15 sampai 64 tahun, yaitu pada usia kerja. Dengan demikian tenaga kerja dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 15 sampai 64 tahun. Penduduk yang berumur di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005). Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut, kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.

- b. Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
- c. Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- d. Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Kemiskinan alamiah, berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
- b. Kemiskinan buatan, lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak mendapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

Menurut Nasikun dalam Suryawati (2005), beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

- a. *Policy induces processes*, yaitu proses pemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan, diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi secara realita justru melestarikan.
- b. *Socio-economic dualism*, negara bekas koloni mengalami kemiskinan karena soal produksi kolonial, yaitu petani menjadi marjinal karena tanah yang paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.
- c. *Population growth*, prespektif yang didasari oleh teori Malthus , bahwa pertambahan penduduk seperti deret ukur sedangkan pertambahan pangan seperti deret hitung.
- d. *Resources management and the environment*, adalah unsur *mismanagement* sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.
- e. *Natural cycle and processes*, kemiskinan terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal dilahan kritis, dimana lahan itu jika turun hujan akan terjadi banjir, akan tetapi jika musim kemarau kekurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus-menerus.

- f. *The marginalization of woman*, peminggiran kaum perempuan karena masih dianggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang lebih rendah dari laki-laki.
- g. *Cultural and ethnic factors*, bekerjanya faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan. Misalnya pola konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat istiadat yang konsumtif saat upacara adat atau keagamaan.
- h. *Exploitative intermediation*, keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir.
- i. *Internal political fragmentation and civil strife*, suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya kuat, dapat menjadi penyebab kemiskinan.
- j. *International process*, bekerjanya sistem internasional (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak negara menjadi miskin.

World Bank (2007) mendefinisikan kemiskinan sebagai terjadinya kekurangan pada taraf hidup manusia yang dapat berupa fisik dan sosial. Kekurangan fisik adalah ketidakcukupan kebutuhan dasar materi dan biologis (basic material and biological needs), termasuk kekurangan nutrisi, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Ketidakcukupan sosial adalah adanya resiko kehidupan, kondisi ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kepercayaan diri yang kurang.

Menurut Nafziger (Aditya, 2010), pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara, sedangkan menurut Kuznets (Todaro, 2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

#### **Penelitian Terdahulu**

1. Wongdesmiwati (2009) dalam jurnal "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika", menggunakan metode analisis regresi berganda dari tahun 1990 hingga tahun 2004. model yang digunakan adalah  $\text{Log} Y_i = f_0 + f_1 \text{Log} X_{1i} + f_2 \text{Log} X_{2i} + f_3 \text{Log} X_{3i} + f_4 \text{Log} X_{4i} + f_5 \text{Log} X_{5i} + f_6 \text{Log} X_{6i} + e_i$ . Dimana  $Y_i$  adalah jumlah penduduk miskin,  $X_{1i}$  adalah jumlah penduduk Indonesia per tahun,  $X_{2i}$  adalah PDB yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi,  $X_{3i}$  adalah angka harapan hidup,  $X_{4i}$  adalah persentase angka melek huruf,  $X_{5i}$  adalah persentase penggunaan listrik,  $X_{6i}$  adalah persentase

konsumsi makanan. Hasil dari Studi ini adalah variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel angka harapan hidup, penggunaan listrik, dan konsumsi makanan tidak signifikan berpengaruh terhadap penduduk miskin.

2. Siregar dan Wahyuniarti (2008) dalam jurnal "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin", menggunakan metode estimasi ekonometrika data panel untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Data yang digunakan adalah data dari 26 provinsi tahun 1995 sampai dengan tahun 2005. Model yang digunakan  $POV_{ij} = f_0 + f_1 PDRB_{ij} + f_2 POP_{ij} + f_3 AGRISHR_u + f_4 INDTRSHR_u + f_5 INFLAS!_{jj} + f_6 SMP_u + f_7 SMA_u + f_8 DIPLM_{ij} + f_9 DUMMYKRISIS_{ij} + e_u$  dimana  $POV$  adalah jumlah penduduk miskin,  $PDRB$  adalah pertumbuhan ekonomi,  $POP$  adalah jumlah penduduk,  $AGRISHR$  adalah pangsa sektor pertanian,  $INDTRSHR$  adalah pangsa sektor industri,  $INFLAS!$  adalah tingkat inflasi tahunan,  $SMP$  adalah jumlah lulusan sekolah SMP,  $SMA$  adalah jumlah lulusan SMA,  $DIPLM$  adalah jumlah lulusan sekolah setingkat diploma, dan  $DUMMYKRISIS$  adalah dummy krisis ekonomi. Hasil dari Studi ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin walaupun dengan pengaruh yang relative kecil. Variabel inflasi dan variabel populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel pangsa sektor pertanian dan pangsa sektor industri secara signifikan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel yang berpengaruh negatif paling besar dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin adalah pendidikan.
3. Sitepu dan Sinaga (2005), dalam jurnal "Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium", menggunakan metode *Computable General Equilibrium (CGE)*, dan *Foster-Greer-Thorbecke method*. Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, investasi pendidikan, dan investasi kesehatan. Hasil dari Studi ini adalah investasi sumberdaya manusia berdampak langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi kesehatan dan investasi pendidikan sama-sama dapat mengurangi kemiskinan, namun investasi kesehatan memiliki persentase yang lebih besar.

Variabel yang digunakan dalam Studi ini tidak sepenuhnya sama dengan variabel yang digunakan dalam Studi terdahulu. Variabel yang sama adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan., sedangkan variabel upah minimum dan pengangguran diperoleh dari teori. Variabel upah minimum dan pengangguran merupakan variabel baru yang tidak ada pada Studi ini. Pada Studi terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, tetapi tidak digunakan dalam Studi ini dengan alasan keterbatasan data dan beberapa variabel sudah terwakili oleh variabel yang lain.

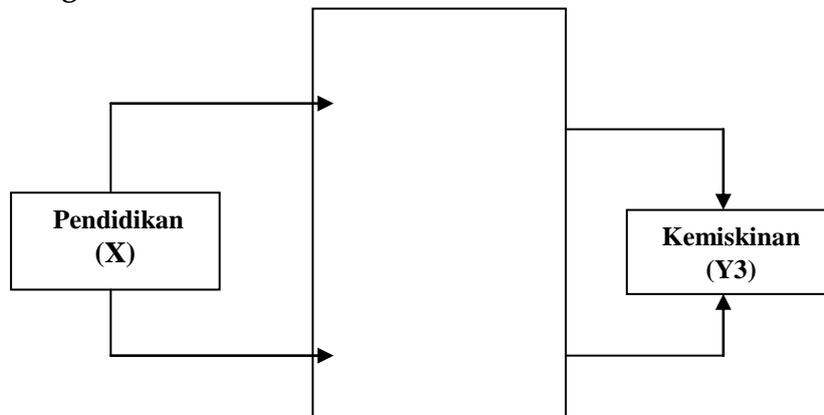
4. Pengaruh Upah dan Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan Kesejahteraan di Provinsi di Indonesia oleh Sulistiawati (2012), Hasil Studi ini antara lain: Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tenaga kerja di sektor primer mempunyai pendidikan yang rendah dengan produktivitas yang rendah pula. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan positif.
5. *Development in Education Sector: Are the Poor Catching Up?* Yang dilakukan oleh Fahmi dan Satriatna (Center for Economics and Development Studies CEDS) (2013), menyatakan: Apakah orang miskin dapat dikurangi dengan pembangunan di Sektor pendidikan Indonesia " ? Jawabannya adalah ya. Studi ini menggunakan lama sekolah/ tingkat lulusan, angka partisipasi kasar dan tingkat melek huruf. Pada umumnya ada penyempitan kesenjangan pada semua kelompok pendapatan di hampir semua indikator. Dua indikator yang menunjukkan gap antara kelompok terkaya dan kelompok termiskin adalah angka partisipasi murni pendidikan tinggi dan lama tahun bersekolah. Faktor potensial utama yang berkontribusi terhadap penyempitan umum adalah peningkatan kesadaran dalam pendidikan (permintaan pendidikan) pada kuintil pendapatan terendah. Dan terbukanya akses pendidikan karena pemerintah menempatkan lebih banyak dana di sektor pendidikan terutama dalam pendidikan dasar dan menengah . Jatuhnya biaya relatif pendidikan terhadap pendapatan bisa menjadi penjelasan lain mengapa kesenjangan terus menyempit. Variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu rata-rata lama pendidikan.
6. *"GROWTH, POVERTY, AND LABOR MARKET RIGIDITY IN INDONESIA A General Equilibrium Investigation"* Oleh Yusuf, Komarulzaman, Purnagunawan (Center for Economics and Development Studies CEDS), Resosudarmo (Australian National

*University*) Januari, 2013. Menyatakan bahwa Studi yang dilakukan Arief A *et.al* tahun 1999-2008, mengatakan bahwa intensifikasi penggunaan modal dan percepatan pertumbuhan upah riil dapat menjadi penyebab utama dari "pertumbuhan pengangguran" di sektor manufaktur Indonesia selama periode 1999-2008 pasca pemulihan dari krisis Asia. Studi diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan semakin meningkatnya upah minimum maka akan terjadi pengangguran yang berakibat kepada peningkata kemiskinan. Variabel yang digunakan sama yaitu tingkat kemiskinan. Studi dilakukan di indonseia dengan periode waktu 1999-2008. Sedangkan Studi ini di 38 kab/kota di Jawa Timur, dan periode Studinya mulai tahun 2008-2012.

7. *"Growth is Good for the Poor"* oleh Dollar dan Kraay (2001), *Working Paper World Bank*. Dalam Studi yang yang dilakukan oleh david dollar dan aart kraay tahun 2001 yang dilakukan di 92 negara mengatakan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat 20% termiskin naik seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Variabel yang sama adalah tingkat kemiskinan.Studi ini dilakukan di 92 negara, sedangkan dalam Studi ini dilakukan di 38 kab/kota di Jawa Timur, dan periode Studinya mulai tahun 2008-2012.
8. *"Schooling And Labor Market Consequence Of School Contruction In Indonesia: Evidence From Unsual Policy Experiment"* oleh: Duflo. Dalam Studi ini dijelaskan bahwa alokasi dana pemerintah pada pendidikan dasar dan menengah lebih memberikan manfaat terhadap penyerapan tenaga kerja.Variabel yang di teliti memiliki kesamaan yaitu rata lama sekolah yang diselesaikan. Studi ini dilakukan di seluruh Indonesia, sedangkan dalam Studi ini dilakukan di 38 kab/kota di Jawa Timur tahun 2008-2012.

## KERANGKA KONSEPTUAL

### Kerangka Pemikiran Teoritis



1. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2012.
2. Pendidikan kabupaten/kota di Jawa Timur berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja terserap di kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2012.
3. Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur 2008-2012.
4. Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur 2008-2012.



### Model Analisis

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X + e \dots \dots \dots (\text{Hipotesis 1})$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + e \dots \dots \dots (\text{Hipotesis 2})$$

Dimana :

$Y_1$ : adalah pertumbuhan ekonomi

$Y_2$ : adalah tenaga kerja terserap

$X$ : adalah rata-rata lama pendidikan

Pada saat membuat model *Two Stage Least Square* (TSLS) diperlukan beberapa tahap yaitu:

1. Mengestimasi bentuk ringkas (*reduce form*) untuk memperoleh nilai perkiraan (estimasi) variabel endogen
2. Mengestimasi model persamaan struktural dengan menggantikan variabel endogennya dengan variabel hasil estimasi pada bentuk ringkas.

Penurunannya *reduced form* :

$$Y_3 = \beta_0 + \beta_1 \hat{Y}_1 + \beta_2 \hat{Y}_2 + e \dots \dots (\text{Hipotesis 3 dan 4})$$

Dimana :

$Y_3$ : adalah tingkat kemiskinan

$\hat{Y}_1$ : adalah pertumbuhan ekonomi setelah dimasukkan kedalam persamaan

$\hat{Y}_2$ : adalah tenaga kerja terserap setelah dimasukkan kedalam persamaan

### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah *time series* dan *cross section*. Data ini mengenai data pendidikan tahun 2008-2012, data pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2012, data tenaga kerja terserap tahun 2008-2012, data tingkat kemiskinan tahun 2008-2012 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Data tersebut merupakan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data tersebut diseleksi dan disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

Pertumbuhan Ekonomi dalam persentase dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\Delta PDRB(t) = \frac{PDRB_t - PDRB(t-1)}{PDRB(t-1)} \times 100\% \dots \dots \dots (4.1)$$

di mana:  $PDRB_t$  merupakan pertumbuhan ekonomi tahun (t) selama kurun waktu Studi yaitu 2006-2010.

$PDRB(t-1)$  merupakan  $PDRB$  tahun sebelumnya (tahun ke t-1)  
(t-1) merupakan tahun sebelumnya.

1. Tenaga kerja terserap adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian yang dinyatakan dalam satuan jiwa. Data diambil dari BPS.
2. Tingkat kemiskinan (K) adalah persentase penduduk yang berada di

bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2012 (dalam satuan persen), Data diambil dari BPS. Kemudian menggunakan analisis data dengan metode **Panel**

a. *Ordinary Least Square*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} \quad (4.2)$$

b. *Fixed Effects Model*

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} \quad (4.3)$$

c. *Random Effects Model*

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + u_{it} \quad (4.4)$$

### Persamaan simultan

Pada saat membuat model *Two Stage Least Square* (TSLS) diperlukan beberapa tahap yaitu:

1. Mengestimasi bentuk ringkas (*reduce form*) untuk memperoleh nilai perkiraan (estimasi) variabel endogen.
2. Mengestimasi model persamaan struktural dengan menggantikan variabel endogennya dengan variabel hasil estimasi pada bentuk ringkas.

Untuk mempertajam data penelitian menggunakan Multikolinearitas dan Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode PLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-27.69575	2.576182	-	0.0000
X	4.153067	0.305879	10.75069 213.5775	0.0000
R-Squared		F-statistic		
0.495097		184.3484		
Adjusted R-Squared		Prob. (F-statistic)		
0.492411		0.000000		
S.E. of regression		Durbin-Watson		
0.56033		2.12755		

Sumber: hasil pengolahan Eviews 8

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada uraian perhitungan hasil estimasi persamaan model regresi data panel dalam Studi ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,495097 yang memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu variabel pendidikan dalam Studi ini mampu menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan sebesar 49,5097 %, sedangkan sisanya sebesar 0,504903 % diterangkan oleh variabel-variabel selain variabel pada model dalam Studi ini. Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Hasil estimasi persamaan regresi data panel yang diperoleh dalam Studi ini adalah:

$$Y1 = -27,69575 + 4,153067X1 + et \dots(5.6)$$

Variabel bebas pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel terikat, setiap kenaikan 1 persen pada pendidikan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,153067 %.

Berdasarkan uraian perhitungan hasil estimasi persamaan model regresi data panel dalam Studi ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,480151 yang memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu variabel pendidikan dalam Studi ini mampu menjelaskan variabel terikat yaitu tenaga kerja terserap sebesar 48,0151 %, sedangkan sisanya sebesar 0,519849 % diterangkan oleh variabel-variabel selain variabel pada model dalam Studi ini. Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja terserap masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Hasil estimasi persamaan regresi data panel yang diperoleh dalam Studi ini adalah:

$$Y2 = -27,69575 + 4,153067X2 + et \dots (5.7)$$

Variabel bebas pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel terikat, setiap kenaikan 1 persen pada pendidikan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 4,153067 %.

Berdasarkan pada uraian perhitungan hasil estimasi persamaan model regresi data panel dengan uji simultan dalam Studi ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,790069 yang memiliki arti bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap dalam Studi ini mampu menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan sebesar 79,0069 %, sedangkan sisanya sebesar 0,209931 % diterangkan oleh variabel-variabel selain variabel pada model dalam Studi ini. Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap berpengaruh signifikan

terhadap tingkat kemiskinan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Hasil estimasi persamaan Uji Simultan yang diperoleh dalam Studi ini adalah:

$$Y_3 = 43.11426 - 2.413489\hat{Y}_1 - 0.0000299\hat{Y}_2 + \text{et.....} (5.8)$$

Variabel bebas pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel terikat, setiap kenaikan 1 persen pada pertumbuhan ekonomi maka akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 2,413489 %. Sedangkan, Variabel bebas tenaga kerja terserap berpengaruh negatif terhadap variabel terikat, setiap kenaikan 1 persen pada tenaga kerja terserap maka akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,0000299 %. Dengan demikian, walaupun tenaga kerja terserap mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu besar karena nilainya mendekati 0% sehingga yang terjadi masih terdapat pengangguran di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini memberi dukungan terhadap hipotesis satu yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan yang ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi baik di jenjang SMU hingga perguruan tinggi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja terserap di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini memberi dukungan terhadap hipotesis dua yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja terserap. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan yang ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi baik di jenjang SMU hingga perguruan tinggi menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Walaupun secara statistis variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja terserap, akan tetapi koefisien pendidikan nilainya mendekati nol sehingga pada kenyataannya pengaruh pendidikan yang diukur rata-rata lama sekolah dengan jenjang pendidikan yang tinggi dapat terhadap penyerapan tenaga kerja sangat kecil. Hal ini disebabkan ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan pendidikan yang ada di kabupaten/kota di Provinsi

Jawa Timur.

3. Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur 2008-2012. Hasil ini memberikan dukungan terhadap hipotesis tiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan signifikansi uji F pada variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur 2008-2012.
4. Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini memberikan dukungan terhadap hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
5. Tesis ini mendukung teori Rasidin dan Bonar yang mana investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya dan pada akhirnya terjadi peningkatan output.
6. Tesis ini mendukung studi empirik Siregar dan Wahyuniarti (2008) yang membahas mengenai pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Tesis ini mendukung studi empirik Duflo (2001) yang membahas mengenai pengaruh pendidikan terhadap tenaga kerja terserap di Provinsi Jawa Timur. Tesis ini mendukung studi empirik Wongdesmiwati (2009) dan Hermanto siregar dan Dwi Wahyuniarti (2007), david dollar dan aart kraay (2001) yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

## Saran

1. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan yaitu :
  - i. Mempercepat pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota dan daerah kawasan kemiskinan, dengan cara mengurangi tingkat pengangguran terbuka, melalui pertumbuhan ekonomi yang berorientasi padat tenaga kerja. Turunnya tingkat pengangguran terbuka meningkatkan *output* dan pendapatan, sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.
  - ii. Meningkatkan keterkaitan antar sektor perekonomian pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Keterkaitan antar sektor perekonomian membutuhkan tenaga kerja sehingga timbul penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan meningkatkan *output* sektor perekonomian.
  - iii. Pemerataan pembangunan perekonomian pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur agar pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh lebih cepat di semua kabupaten/kota, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak tumbuh lambat di daerah kawasan kemiskinan.
2. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan cara:
  - i. Memberikan pendidikan dan latihan kerja.
  - ii. Perluasan kesempatan kerja di dalam negeri dan ke luar negeri.
  - iii. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan wirausaha di dalam negeri, yang dibekali dengan pelatihan khusus dari instansi atau lembaga terkait, untuk dapat menghasilkan *output* yang dapat di ekspor ke luar negeri.
  - iv. Percepatan industrialisasi di sektor perekonomian dan di daerah pedesaan, supaya menyerap banyak tenaga kerja.
3. Menurunkan tingkat kemiskinan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pemanfaatan sepenuhnya sumberdaya alam. Cara yang dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan adalah akumulasi modal manusia melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bantuan langsung dan pemberdayaan sumberdaya manusia khususnya masyarakat pedesaan, perbaikan dan pengembangan infrastruktur pedesaan sebagai modal fisik.
4. Meningkatkan program pendidikan seperti memberi fasilitas pendidikan gratis, beasiswa kepada anak yang kurang mampu dan menggerakkan sektor perekonomian sehingga dapat membuka lapangan kerja baru serta perlunya menanamkan jiwa

kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja sehingga akan meningkatkan PDRB dan menurunkan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

### Daftar Rujukan

- Arief A. Yusuf dkk, "GROWTH, POVERTY, AND LABOR MARKET RIGIDITY IN INDONESIA A General Equilibrium Investigation" Center for Economics and Development Studies CEDS, Januari, 2013.
- Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. <http://www.jmpk-online.net/Volume 8/Vol 08 No 03 2005.pdf>. Diakses tanggal 11 November 2015.
- Dolar David, Aart Kraay (2001), "Growth is Good for the Poor". Working paper world bank
- Dian Satria, 2008. *Modal Manusia Dan Globalisasi: Peran Subsidi Pendidikan*.<http://www.diassatria.web.id/wpcontent/uploads/2008/12/jurnal-indef-subsidi.pdf> . Diakses tanggal 12 November 2015.
- Duflo, Esther, 2001. *Schooling And Labor Market Consequence Of School Contruction In Indonesia: Evidence From Unusual Policy Experiment*. Paper World Bank.
- Fahmi, Mohammad ,Ben Satriatna, 2013. *Development in Education Sector: Are the Poor Catching Up?*. CEDS UNPAD.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrics, Fourth Edition*. McGraw-Hill Companies, New York.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS 2008 MAK3.pdf>. Diakses tanggal 29 Oktober 2009.